
**KEBERANGKATAN KAPAL PENANGKAPAN IKAN DENGAN UKURAN
KURANG DARI 10 GT DI WILAYAH KERJA PENGAWASAN SUMBER
DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) TANJUNG BALAI
KARIMUN PERIODE 2015-2019**

Hadi Puspito¹, Arief Rachman. B² dan Siti Nursubadriah³

¹Pengawas Perikanan Wilayah Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
Tanjung Balai Karimun, Provinsi Kepulauan Riau Indonesia

²Dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Karimun, Kota (28922), Kabupaten
Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

³Staff Kantor Wilayah Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
Tanjung Balai Karimun, Provinsi Kepulauan Riau Indonesia

*Penulis korespondensi. No Tel: 08222555347/082283110045.

Surel: puspito Hadi@gmail.com, aanmarine08@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang keberangkatan kapal penangkapan ikan dengan ukuran kurang dari 10 GT di wilayah kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Tanjung Balai Karimun dilaksanakan dari bulan Oktober-Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberangkatan kapal penangkap ikan dengan ukuran kurang dari 10 GT pada kurun waktu lima tahun terakhir dari 2015-2019 di kantor PSDKP Tanjung Balai Karimun. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan keberangkatan kapal dari tahun 2015- 2019 dimana pada tahun 2015 keberangkatan kapal sebanyak 720 keberangkatan dan pada tahun 2019 hanya sekitar 520 kapal. Dari jenis alat tangkap yang digunakan ada 4 jenis yaitu: *Gill Net*, *Drift Surface Gill Net*, *Bottom Gill Net* dan Rawai. Daerah penangkapan ikan tersebar di Laut Kabupaten Karimun.

Kata kunci: Sumber Daya, Kelautan, Perikanan, PSDKP, Ikan, 10 GT

I. PENDAHULUAN

Sumber daya kelautan dan perikanan merupakan salah satu dari berbagai jenis sumberdaya alam. Menurut Jupri (2012) sumberdaya alam adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumberdaya kelautan dan perikanan termasuk kedalam kelompok sumberdaya alam yang terbarukan (*renewable*) karena sumberdaya kelautan dan perikanan seperti ikan, lamun, terumbu karang, *mangrove* dan organisme laut lainnya dapat menghasilkan individu baru dan berkembang biak.

Melimpahnya sumberdaya kelautan perikanan dari zaman dahulu hingga saat ini dibuktikan dengan eksisnya pemanfaatan sumberdaya alam kelautan dan perikanan. Salah satu aktifitas yang dilakukan adalah penangkapan ikan oleh nelayan. Menurut Badan Standarisasi Nasional (2014) penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat maupun cara apapun.

Kegiatan penangkapan ikan tidak terlepas dari kebutuhan kapal sebagai fasilitas pendukung untuk berlayar. Keberangkatan kapal nelayan untuk menangkap ikan merupakan kegiatan yang bertujuan mengambil manfaat dari sumberdaya kelautan dan perikanan, oleh sebab itu di bawah Kementrian Kelautan dan Perikanan di bentuklah satuan kerja yang disebut dengan Wilayah Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP). Salah satu unit pelaksana teknis PSDKP yang melakukan pengawasan berada di Tanjung Balai Karimun, dimana pengawasan yang dilakukan adalah pemeriksaan kapal, pengecekan alat tangkap, dan kelengkapan dokumen.

Tugas PSDKP lainnya yaitu menerbitkan izin keberangkatan kapal penangkap ikan yang akan berangkat untuk melaut melalui mekanisme administrasi yang disebut sebagai Surat Laik Operasi (SLO) Kapal Perikanan. Izin operasi penangkapan yang diberikan berdasarkan kapasitas GT kapal dan jenis alat tangkap yang digunakan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Keberangkatan Kapal Penangkapan Ikan Dengan Ukuran Kurang Dari 10 GT Di Wilayah Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan (PSDKP) Tanjung Balai Karimun Periode 2015-2019”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2019 di kantor wilayah kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Tanjung Balai Karimun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jumlah kapal berukuran kurang dari 10 GT selama 5 tahun terakhir yaitu dari 2015-2019. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskripti kualitatif yang mengacu pada Raco (2010) dan Saryana (2010). Metode ini dipilih karena data yang dikumpul berdasarkan fakta yang tercatat di PSDKP Tanjung Balai karimun tentang keberangkatan kapal penangkap ikan kurang dari 10 GT pada 5 tahun terakhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PSDKP Tanjung Balai Karimun merupakan satuan wilayah kerja yang berada di kawasan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah kerja PSDKP Tanjung Balai Karimun berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 18/PERMEN-KP/2014 berada pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 711. Area WPPNRI 711 meliputi Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Cina Selatan dan PSDKP Tanjung Balai Karimun berada di sekitar perairan Kepulauan Riau yang menyatu dengan Laut Natuna.

3.1. Alat Tangkap yang di Gunakan

Kapal Penangkapan ikan membutuhkan peralatan tangkap yang mempermudah proses menangkap ikan. Kapal perikanan sendiri merupakan kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk menangkap ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/ekspedisi perikanan (Fachrussyah, 2017). Dari data yang didapatkan ada 4 jenis alat tangkap yang digunakan oleh kapal penangkapan ikan kurang dari 10 GT yang berangkat dari pelabuhan perikanan Tanjung Balai Karimun yang diawasi oleh Kantor PSDKP Tanjung Balai Karimun. Adapun kelompok alat tangkap yang digunakan berupa *Long Line* dan *Gill Net*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1. Di bawah ini

Tabel 1. Jenis Alat Tangkap yang digunakan

No	Nama Alat Tangkap	Nama Lokal	Keterangan
1.	<i>Longline</i>	Rawai	Alat tangkap yang terdiri dari tali, mata pancing dan pelampung;
2.	<i>Gill Net</i>	Jaring Insang	Alat tangkap berupa lembaran jaring yang dioperasikan untuk menjerat ikan pada mata jaring;
3.	<i>Drift Surface Gill Net</i>	Jaring insang Permukaan	Jaring insang yang dioperasikan pada permukaan perairan.
4.	<i>Bottom Gill Net</i>	Jaring insang Datar	Jaring insang yang dioperasikan pada dasar perairan.

Sumber: Data PSDKP Tanjung Balai Karimun 2015-2019

Berdasarkan tabel di atas peralatan penangkapan ikan yang digunakan merupakan alat tangkap ikan yang telah diseleksi dan sudah ramah lingkungan khususnya untuk kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Alat tangkap *gillnet* yang digunakan dikatakan ramah lingkungan karena ukuran mata jaring yang digunakan ditentukan dan disesuaikan dengan target ikan yang mau di dapatkan. Begitu juga alat tangkap rawai yang menangkap ikan sesuai dengan jumlah mata pancing yang ada pada rawai dan tidak untuk menangkap semua jenis ikan dari segala ukuran.

3.2. Keberangkatan Kapal Kurang Dari 10 GT

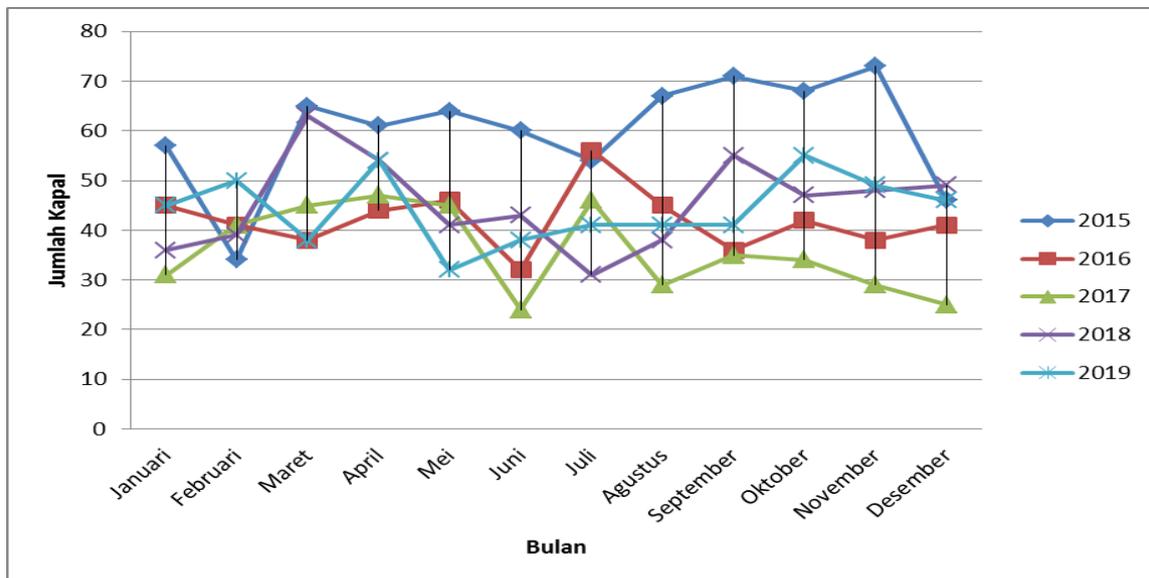
Keberangkatan kapal merupakan kegiatan yang dilakukan setiap nelayan untuk berangkat menangkap ikan. Setiap kapal yang berangkat memiliki daerah penangkapan ikan yang telah ditetapkan sesuai dengan Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) kapal tersebut. Dari data yang didapatkan, kapal yang berangkat dari pelabuhan perikanan Tanjung Balai Karimun ada beberapa daerah penangkapan ikan yaitu; perairan laut sekitar Pulau Karimun, perairan laut sekitar Pulau Karimun Anak, perairan laut sekitar Pulau Asam dan perairan laut sebelah barat Pulau Tambelas.

Data yang dikumpulkan untuk empat daerah penangkapan ikan tersebut di spesifikasikan ke kapal penangkapan ikan dengan Ukuran kurang dari 10 GT. Dari rekam jejak data keberangkatan kapal dalam kurun lima tahun terakhir diperoleh data yang bervariasi dan setiap bulan dalam setiap tahun memiliki perpetaan jumlah keberangkatan kapal penangkap ikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1 dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Keberangkatan Kapal Penangkapan Ikan Kurang dari 10 GT Periode 2015-2019

No	Bulan	Jumlah Kapal Berangkat				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Januari	57	45	31	36	45
2.	Februari	34	41	41	39	50
3.	Maret	65	38	45	63	38
4.	April	61	44	47	54	54
5.	Mei	64	46	45	41	32
6.	Juni	60	32	24	43	38
7.	Juli	54	56	46	31	41
8.	Agustus	67	45	29	38	41
9.	September	71	36	35	55	41
10.	Oktober	68	42	34	47	55
11.	November	73	38	29	48	49
12.	Desember	46	41	25	49	46
Jumlah		720	504	431	544	530

Sumber: Data PSDKP Tanjung Balai Karimun 2015-2019



Gambar 1. Grafik Keberangkatan Kapal Penangkapan Ikan Tahun 2015-2019

Dari Tabel 2. dan Gambar 1. dapat dilihat telah terjadinya penurunan keberangkatan kapal perikanan terjadi penurunan pada tahun 2017 dan kembali meningkat hingga tahun 2019. Penurunan jumlah keberangkatan kapal penangkapan ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya perawatan dan peremajaan kapal oleh pemilik kapal. Perawatan mesin kapal juga mempengaruhi kondisi kesiapan kapal penangkapan ikan untuk berlayar.

Selain itu dari data di atas didapatkan data bahwa disetiap bulan Desember, Januari dan Februari jumlah kapal yang berangkat relatif lebih sedikit, kemungkinan ini terjadi akibat adanya pengaruh dari perubahan kondisi oseanografi. Menurut Gaol dan Sadhotomo 2007 *dalam* Cahya, Styohadi dan Surinati (2016) distribusi dan kelimpahan sumberdaya hayati di suatu perairan, tidak terlepas dari kondisi dan variasi parameter oseanografi. Parameter oseanografi yang mempengaruhi biasanya berupa suhu, arus, angin dan gelombang (Cahya, Styohadi dan Surinati,2016). Turunnya jumlah kapal yang berangkat pada bulan Desember, Januari dan Februari berdasarkan data lapangan dikarenakan pada bulan-bulan tersebut terjadinya musim angin utara yang cenderung memiliki kecepatan angin yang kencang, gelombang yang tinggi dan suhu udara yang cukup dingin sehingga membuat nelayan enggan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Pada musim ini juga kelimpahan ikan biasanya agak berkurang dari musim angin dan bulan lainnya.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kapal penangkapan ikan kurang dari 10 GT yang berangkat dari pelabuhan perikanan dibawah pengawasan PSDKP Tanjung Balai Karimun memiliki wilayah penangkapan di sekitar Pulau Karimun, Kabupaten Karimun hingga perairan Provinsi Kepulauan Riau. Untuk keberangkatan kapal penangkapan ikan kurang dari 10 GT dari tahun 2015-2019 terjadi penurunan jumlah keberangkatan kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jupri. 2012. Sumber Daya Alam. Direktori UPI. Bandung
- Badan Standar Nasional. 2014. SNI Alat Tangkap Ikan. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. PT. Gramedia Widya Sasana Indonesia. Jakarta
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Republik Indonesia. 2014. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta

Fachrussyah, Z. C. 2017. Dasar-Dasar Penangkapan Ikan : Buku Ajar. Fakultas Perikanan dan ilmu kelautan universitas Gorontalo. Gorontalo.

Cahya, C. N, D. Setyohadi, dan D. Surinati. 2016. Pengaruh Parameter Oseanografi Terhadap Distribusi Ikan. Jurnal Oseana XLI (4) Hal 1 – 14.